

BAB II

PEMBAHASAN HISTEREKTOMI

A. Rahim

Perempuan adalah sosok manusia yang memiliki satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi berupa rahim, sel telur dan payudara sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan dan menyusui. Alat reproduksi berupa rahim merupakan bagian dari sistem reproduksi. Sistem reproduksi adalah sistem yang berfungsi untuk berkembang biak. Pada umumnya reproduksi baru dapat berlangsung setelah manusia tersebut mencapai masa pubertas atau dewasa kelamin, dan hal ini diatur oleh kelenjar-kelenjar endokrin dan hormon yang dihasilkan dalam tubuh manusia.

Reproduksi juga merupakan bagian dari proses tubuh yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan suatu generasi. Reproduksi bagi kehidupan makhluk hidup tidak bersifat vital artinya tanpa adanya proses reproduksi makhluk hidup tidak akan mati, akan tetapi bila makhluk hidup tidak dapat bereproduksi maka kelangsungan generasi makhluk hidup tersebut terancam dan punah, karena tidak dapat menghasilkan keturunan (anak) yang merupakan sarana untuk melanjutkan generasi. Berkaitan dengan rahim, di bawah ini akan diuraikan tentang rahim:¹

¹Widi Yanti, *Kesehatan Dalam Bidang Kebidanan*, <http://widi993.blogspot.com/2017/03/sistem-reproduksi.html>, diakses pada tanggal 27 Desember 2017, pukul 18.00

1. Pengertian Rahim dan Bagian-Bagiannya

Rahim adalah organ yang dimiliki wanita yang tebal, berotot, bentuknya seperti buah pir, terletak di dalam *pelvis* antara *rectum* di belakang dan kandung kemih di depan, ototnya disebut *miometrium*. Panjang uterus kurang lebih 7,5 cm, tebal 2,5 cm, berat 50 gram. Pada rahim wanita yang belum menikah panjang uterus berkisar 5-8 cm, dan beratnya 30-60 gram.²

Uterus juga bertanggung jawab untuk pengembangan embrio dan janin selama kehamilan. Rahim dapat memperluas selama kehamilan dari seukuran kepalan tangan tertutup menjadi cukup besar untuk menampung bayi. Rahim juga merupakan organ yang sangat kuat, karena mampu berkontraksi untuk mendorong bayi keluar dari tubuh saat melahirkan. Uterus terdiri dari *fundus uteri*, *korpus uteri*, dan *serviks porsio*:³

1) Fundus Uteri

Fundus terletak di bagian, berbentuk seperti kubah, dari bagian atas rahim, saluran tuba meluas ke ovarium. Pada bagian ini *Tuba Fallopi* masuk ke *uterus* pada masa kehamilan, tinggi dari fundus uteri dapat membantu untuk memperkirakan usia kehamilan seseorang.⁴

²Oman Karmana, *Biologi*, (Jakarta:Grafindo Media Pratama, 2014), hal. 244

³*Ibid.*

⁴*Ibid.*

2) Corpus Uteri

Corpus terletak di bagian tengah rahim, di sinilah tempat bayi tumbuh. Korpus uteri adalah bagian badan uterus yang paling utama dan terbesar. Korpus uteri akan tampak menyempit di bagian bawahnya dan berlanjut sebagai serviks. Korpus biasanya bengkok ke arah depan. Selama masa reproduktif, panjang korpus adalah 2 kali dari panjang serviks.⁵

Korpus merupakan jaringan kaya otot yang bisa melebar untuk menyimpan janin. Selama proses persalinan, dinding ototnya mengerut sehingga bayi terdorong keluar melalui serviks dan vagina. Lapisan dalam dari korpus disebut endometrium. Setiap bulan setelah siklus menstruasi endometrium akan menebal. Jika tidak terjadi kehamilan, maka endometrium akan dilepaskan dan terjadilah pendarahan. Ini yang disebut dengan siklus menstruasi.⁶

Telur yang terbuahi di saluran telur akan melekat sendiri dan menanamkan diri (nidasi) dalam selaput lendir di sisi dalam atau rongga rahim. Telur yang tertanam ini tidak mudah lepas atau rontok, karena lapisan dinding rahim cukup tebal. Telur ini akan tumbuh menjadi janin. Selanjutnya, uterus akan melindunginya dan memelihara kehidupan baru sampai pada saat kelahiran bayi.⁷

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.*, hal. 255

⁷S Prawirohadjo, *Ilmu Kebidanan*, (Jakarta: Yayasan Balai Pustaka Sarwono Prawirohadjo, 1999), hal. 57

Selama kehamilan, uterus sedikit demi sedikit tumbuh menjadi pegangan bagi pertumbuhan bayi, dengan kantung cairan di sekelilingnya dan dihubungkan oleh plasenta (ari-ari). Berbeda dengan sebelum kehamilan, pada saat kelahiran bayi, berat uterus sendiri mendekati satu kilogram. Sedangkan berat bayi, plasenta, dan cairan yang mengelilinginya, semuanya sekitar lima kilogram.⁸

3) Serviks Uteri

Serviks terletak di bagian bawah rahim. Serviks adalah lorong vagina. Fungsi dari organ reproduksi wanita ini jika dari arah dalam adalah untuk mengarahkan kepala bayi disaat wanita mau melahirkan agar tetap terarah ke bawah menuju ke vagina, juga mengarahkan sel telur yang tidak dibuahi menuju ke arah vagina sehingga keluar melalui vagina, sedangkan jika dari arah luar fungsi serviks adalah mengarahkan sperma pria menuju ke rahim untuk membuahi sel telur yang baru dilepaskan oleh ovarium.⁹

Panjang dari serviks itu sendiri adalah 2 atau 3 inci, dan pada wanita yang sedang tidak menstruasi leher rahim ini mampu memproduksi antara 20 sampai 60 miligram lendir, sedangkan jika pada wanita yang sedang mengalami menstruasi serviks ini mampu menghasilkan lendir sebanyak 600 miligram. Selaput lendirnya berkelenjar dan permukaan selaput lendir tersebut menjulur ke

⁸*Ibid.*, hal. 57

⁹Karmana Oman, *Biologi...*, hal. 245

dalam lumen membentuk seperti cincin disebut cincin anuler. Begitu juga jika hal ini terjadi pada wanita yang sedang hamil, maka serviks akan menutup dengan sendirinya, dan akan melindungi bayi dari gangguan bakteri jahat yang akan masuk ke dalam saluran rahim.¹⁰

Saluran serviks dilapisi oleh kelenjar penghasil lendir. Lendir ini tebal dan tidak dapat ditembus oleh sperma kecuali sesaat sebelum terjadinya ovulasi. Pada saat ovulasi, konsistensi lendir berubah sehingga sperma bisa menembusnya dan terjadilah pembuahan (fertilisasi). Selain itu, pada saat ovulasi kelenjar penghasil lendir di serviks juga mampu menyimpan sperma yang hidup sela 2-3 hari. Sperma ini kemudian dapat bergerak ke atas melalui korpus dan masuk ke tuba fallopi untuk membuahi sel telur. Oleh karena itu, hubungan seksual yang dilakukan dalam waktu 1-2 hari sebelum ovulasi bisa menyebabkan kehamilan.¹¹

Rahim juga mempunyai dinding rahim. Dinding rahim tersebut terdiri dari:¹²

1) Endometrium

Endometrium merupakan lapisan dalam dari uterus yang mempunyai arti penting dalam siklus haid, dengan ketebalan 28 mm. Endometrium di dalam rongga uterus bersifat licin dan lunak,

¹⁰Rustman Muchtar, *Sinopsis Obstetri*, (Jakarta: EGC, 1998), hal. 18

¹¹Prawirohardjo S, *Ilmu Kebidanan...*, hal 58

¹²Muchtar Rustman, *Sinopsis Obsteri...*, hal. 19

permukaannya mempunyai plak yang datar dan lebar. Endometrium memiliki 3 lapisan yaitu *stratum basale*, *stratum compactum*, dan *stratum spongiosum*. Lapisan endometrium akan mengental sebelum seorang wanita mengalami siklus menstruasi dan jika pembuahan tidak terjadi, tumpah melalui menstruasi. Bagian yang ditumpahkan adalah lapisan dangkal, jika pembuahan tidak terjadi, maka endometrium berjalan melalui proses yang dikenal sebagai “desidualisasi”, dimana rahim siap untuk memungkinkan implantasi embrio.¹³

Fungsi dasar dari endometrium adalah sebagai batas rahim dan menjaga dinding rahim menempel satu sama lain, dengan membentuk cairan penghalang. Selama kehamilan, endometrium adalah tempat untuk embrio untuk berimplantasi dan mendapatkan nutrisi dari darah. Ketika embrio tumbuh, kelenjar dan pembuluh darah meningkat dalam endometrium, dan akhirnya plasenta terbentuk, memasok oksigen dan nutrisi ke janin. Sebelum siklus menstruasi, endometrium mempersiapkan diri untuk pembuahan oleh penebalan dinding, dan jika tidak ada pembuahan terjadi, lapisan terluar ditumpahkan saat menstruasi.¹⁴

2) Miometrium

Miometrium tersusun dari lapisan otot. Lapisan miometrium memiliki peranan sangat penting pada masa kehamilan,

¹³Prawirohardjo S, *Ilmu Kebidanan...*, hal 59

¹⁴*Ibid.*, hal. 59

saat kehamilan, miometrium terus berkembang menjadi struktur yang terorganisir dalam mempersiapkan kelahiran janin. Miometrium terdiri dari lapisan otot, sehingga mampu berkontraksi dan berelaksasi. Otot miometrium tersusun sedemikian rupa sehingga dapat mendorong isinya keluar pada waktu persalinan. Sesudah plasenta keluar akan mengalami pengecilan sampai keukuran normal sebelumnya.¹⁵

3) Lapisan Serosa atau Perimetrium

Perimetrium merupakan lapisan terluar dari uterus, lapisan ini juga sering disebut dengan lapisan serosa. Lapisan serosa atau perimetrium merupakan membran berlapis ganda yang akan berlanjut ke abdomen dan disebut peritoneum.¹⁶

Uterus sebenarnya terapanung di dalam rongga pelvis. Untuk mendukung posisinya tersebut ada beberapa jaringan ikat dan ligamentum yang menjadi penyokong sehingga dapat *terfiksasi* dengan baik. Lapisan yang terdiri atas *ligamentum* yang menguatkan uterus, yaitu:¹⁷

a) Ligamentum kardinale kiri dan kanan

Ligamentum terpenting yang mencegah uterus agar tidak turun. Ligamentum ini terdiri dari jaringan tebal yang

¹⁵Muchtar Rustman, *Sinopsis Obsteri...*, hal. 20

¹⁶*Ibid.*, hal. 21

¹⁷*Ibid.*

berjalan dari *serviks* dan puncak vagina menuju arah samping *dinding pelvis*.¹⁸

b) Ligamentum sakro uterinum kiri dan kanan

Ligamentum ini berfungsi untuk menahan uterus supaya tidak banyak bergerak baik ke kiri maupun ke kanan.¹⁹

c) Ligamentum rotundum kiri dan kanan

Ligamentum ini berfungsi menahan uterus agar tetap dalam keadaan *antofleksi* atau tetap dalam posisinya dari sudut *fundus uteri* kiri ke kanan. Pada masa kehamilan, seorang wanita biasanya merasa sakit saat berdiri di daerah pangkal paha karena tarikan dari ligamentum rotundum yang berkontraksi.²⁰

d) Ligamentum latum kiri dan kanan

Ligamentum yang meliputi *tuba*. Sebenarnya ligamentum ini tidak banyak membantu dalam *fiksasi uterus*, ia merupakan bagian dari *peritonium* yang meliputi *uterus* dan *tuba fallopi* dan berbentuk sebagai lipatan.²¹

e) Ligamentum infundibulo pelvikum

Ligamentum yang menahan *tuba fallopi* atau ligamentum yang memfiksasi *tuba fallopi* dan ovarium ke dinding pelvis.²²

¹⁸*Ibid.*, hal. 22

¹⁹*Ibid.*

²⁰*Ibid.*

²¹*Ibid.*

²²*Ibid.*, hal. 23

2. Fungsi Uterus

Fungsi uterus atau rahim adalah menerima sel telur yang dibuahi yang akan berubah menjadi janin, dan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya janin. Otot uterus atau rahim bersifat elastis sehingga dapat menyesuaikan dan dapat menjaga janin ketika proses kehamilan selama 9 bulan.²³

Uterus adalah tempat di mana telur yang telah dibuahi tertanam supaya terjadi kehamilan. Setelah telur tertanam, uterus memberikan nutrisi bagi janin yang tertanam dalam endometrium melalui pembuluh darah yang dikembangkan secara khusus untuk tujuan ini. Uterus manusia beratnya sekitar 2,2 kilogram, atau 1 kilogram. Berat ini tetap sama bahkan selama kehamilan. Berat rahim tidak berubah, tetapi membentang dan mengalami perubahan sesuai yang diperlukan selama masa kehamilan.²⁴

Fungsi utama dari rahim adalah untuk memelihara dan memberikan tempat yang aman untuk janin sebelum lahir. Rahim terletak di rongga panggul pada wanita antara rektum dan kandung kemih, dan itu terdiri dari dua bagian: *serviks* dan *korpus*. Organ terdekat didukung oleh rahim karena penempatannya. Rahim adalah tempat di mana sperma akan ditanamkan ke sel telur, yang kemudian ditanamkan ke dinding rahim. Fungsi lain dari organ ini adalah untuk mengarahkan aliran darah ke organ seksual selama gairah seksual dan

²³*Ibid.*, hal. 25

²⁴*Ibid.*

hubungan intim. Hal hormon. Ketika ovulasi terjadi, uterus mengarahkan aliran darah lebih sering ke alat kelamin dan organ seksual, yang meningkatkan kemungkinan pembuahan. Selama gairah aliran darah diarahkan ke *ovarium, vagina, labia, dan klitoris*.

Leher rahim adalah bagian bawah rahim dan terbuat dari jaringan otot. Fungsi serviks termasuk memberikan dukungan untuk badan rahim, yang dikenal sebagai *korpus* atau *fundus*, dan memungkinkan aliran menstruasi terjadi. Selain itu, sperma memasuki uterus melalui leher rahim, karena leher rahim membuka ke saluran vagina, dalam *korpus uterus*, janin ditempatkan, dan *saluran tuba* yang terhubung. Organ seperti kandung kemih dan usus bergantung pada penempatan rahim untuk menjaga struktur mereka di tempat dalam tubuh.

Sekitar satu kali per bulan, ovarium melepaskan ovum, atau telur, yang dibawa dari saluran tuba ke dalam rahim. Jika sperma hadir dalam leher rahim, telur mungkin dibuahi, setelah itu implan ke dalam dinding rahim dan menjadi embrio. Embrio menciptakan sebuah kantung pelindung di sekitarnya, yang dikenal sebagai plasenta, dan telur berkembang menjadi janin. Plasenta terhubung ke dinding rahim sehingga janin bisa mendapatkan nutrisi dan makanan dari ibu. Salah satu fungsi dari uterus adalah untuk meningkatkan janin tumbuh di dalamnya selama kurang lebih sembilan bulan sampai kelahiran

terjadi. Fungsi utama dari rahim adalah untuk menyediakan lingkungan yang aman dan bergizi untuk janin.²⁵

3. Macam-Macam Uterus (Rahim)

Setiap perempuan pasti memiliki rahim yang berbeda-beda. Macam-macam uterus (rahim) yang dimiliki oleh wanita yaitu:²⁶

1) Tidak Ada Rahim

Secara biologi, semua wanita memiliki rahim. Namun, bisa saja rahim tidak tumbuh (agnesis) akibat kelainan kromosom, misalnya *sindroma turner*. Agnesis sering terjadi karena jaringan tubuh embrio yang membangun organ tertentu tidak ada. Sebagian mungkin karena kelainan kromosom. Hal inilah yang menyebabkan seorang wanita tidak mengalami haid atau tidak bisa memiliki anak.

2) Rahim Tidak Tumbuh

Pada penderitanya memiliki rahim, namun kapasitas rahim yang kurang karena rahim tidak tumbuh dengan sempurna. Rahim yang normal memiliki ukuran diameter sekitar 7 cm, jika rahim berukuran kurang dari itu, maka akan menyebabkan wanita kesulitan untuk hamil. Kelainan ini terjadi karena produksi hormon kewanitaan yang kurang. Ciri khas kelainan ini adalah tidak haid atau haid sedikit. Gangguan ini dapat diatasi dengan terapi hormon

²⁵Prawirohadjo, *Ilmu Kebidanan...*, hal. 60

²⁶Sofian Amru, *Sinopsis Obstetri Fisiologi Dan Patologi*, (Jakarta: EGC, 2012), hal. 50

3) Rahim Ganda

Rahim ganda terjadi karena proses penyatuan rahim yang tidak sempurna. Variasi kelainan ini adalah *uterusbicornis bicollis*, yaitu kondisi 2 rongga rahim, 2 serviks, dan 1 liang senggama ataupun *uterusdidelphysbicollis*, yaitu rahim kembar dengan rongga yang sangat sempit.

Rahim ganda ini membuat wanita sulit hamil. Gejala yang biasa terasa adalah gangguan penetrasi penis saat senggama. Wanita tersebut mungkin saja hamil, namun tinggi resiko keguguran atau kelahiran prematur, karena ukuran rahim yang sempit.²⁷

4) Rahim Bersekat

Kelainan ini disebabkan sekat yang tidak terbuka sempurna. Kelainan yang disebut *uterus septus* itu terbagi menjadi 3 jenis, sekat menggantung dari dinding atas rahim sampai mendekati *serviks*, sekat hanya di bagian atas dinding rahim, dan sekat di bagian *serviks*. Seperti kasus rahim ganda, kondisi rahim bersekat ini akan meningkatkan resiko keguguran dan kelainan prematur.

5) Rahim Bertanduk

Kelainan rahim bertanduk disebut pula *uterus bicornis unicollis*. Kondisi ini menyebabkan rongga rahim ganda, namun

²⁷Redaksi, *Ragam Bentuk dan Masalah Rahim*, https://www.motherandbaby.co.id/article/2013/11/4/1141/Ragam-Bentuk-dan-Masalah-Rahim-2?e_pi=-7%2CPAGE_ID10%2C9068013035, diakses pada tanggal 27 Desember 2017, pada pukul 21.10

hanya ada 1 *serviks* dan 1 liang senggama. Rahim bertanduk ini memiliki resiko sama seperti kondisi rahim bersekat dan rahim ganda, namun penderitanya masih bisa hamil jika endometriumnya normal dan tergantung sel sperma membuahi rahim yang mana hingga di tempat itu janin akan tumbuh, sementara yang satunya tetap kosong. Namun, jika terjadi sesuatu pada bayi, mungkin akan dilakukan tindakan oleh medis. Kelainan ini juga bisa diperbaiki jika penderitanya ingin memiliki rahim yang normal melalui operasi.

6) Rahim Bentuk Hati

Bentuk rahim yang berbentuk seperti hati karena adanya sekat yang menempel di bagian dinding rahim atas. Saat proses pembentukan rahim, *duktus muller* dengan 2 saluran telur. Namun, pada rahim berbentuk hati, *saluran duktus muller* gagal menyatukan setengah bagian rahim dan 1 indung telur dengan setengah bagian yang lain.

Akibatnya sebelah bagian rahim dan 1 indung telur yang berkembang. Seperti kondisi kelainan rahim yang lain, kondisi ini menyulitkan proses reproduksi. Sayangnya, kondisi ini tidak dapat diperbaiki.

B. Histerektomi

1. Pengertian Histerektomi

Histerektomi berasal dari bahasa Yunani yakni *hystera* yang berarti “rahim” dan *ektomia* yang berarti “pemotongan”. Histerektomi berarti operasi pengangkatan rahim.²⁸ Akibat dari histerektomi ini adalah si wanita tidak bisa hamil lagi dan berarti tidak bisa pula mempunyai anak lagi.

Walaupun tidak pernah diharapkan, wanita tak jarang mengalami berbagai penyakit yang berkaitan dengan organ reproduksinya. Penyakit itu diantaranya kanker rahim atau kanker mulut rahim, fibroid (tumor jinak pada rahim), dan endometriosis (kelainan akibat dinding rahim bagian dalam tumbuh pada indung telur, *tuba fallopi*, atau bagian tubuh lain, padahal seharusnya hanya tumbuh di rahim).

Penyakit-penyakit tersebut sangat membahayakan bagi seorang wanita, bahkan dapat mengancam jiwanya, karena itu, perlu tindakan medis untuk mengatasinya. Menghadapi penyakit-penyakit tersebut tindakan medis yang harus dilakukan adalah histerektomi. Prosedur histerektomi biasanya dipilih berdasarkan diagnosa penyakit, juga berdasarkan pengalaman dan kecenderungan ahli bedah. Namun, demikian, prosedur histerektomi melalui vagina memiliki resiko yang

²⁸I Manuaba, *Ilmu Kebidanan...*, hal. 30

lebih kecil dan waktu pemulihan yang lebih cepat dibanding prosedur histerektomi melalui perut.²⁹

2. Tujuan atau Kegunaan Histerektomi

Tujuan atau kegunaan histerektomi adalah untuk mengangkat rahim wanita yang mengidap penyakit tertentu dan sudah menjalani berbagai perawatan medis, namun kondisinya tidak kunjung membaik. Pengangkatan uterus merupakan solusi terakhir yang direkomendasikan pada pasien, jika tidak ada pengobatan lain atau prosedur yang lebih rendah resiko untuk mengatasi masalah tumor atau kista pada organ reproduksinya.³⁰

3. Alasan Melakukan Histerektomi

Wanita yang melakukan histerektomi memiliki alasan masing-masing. Alasan-alasan melakukan histerektomi adalah:³¹

- a. Menorrhagia atau menstruasi berlebihan. Selain darah menstruasi yang keluar berlebihan, gejala lainnya adalah kram dan sakit pada perut.
- b. Endometriosis yaitu kondisi yang terjadi ketika sel-sel yang melintang di rahim ditemukan di luar dinding rahim.

²⁹*Ibid.*, hal. 32

³⁰Wiwing Setiono, *Artikel Histerektomi*, <http://Ipkeperawatan.blogspot.com/2013/12/histerektomy.html>, diakses pada tanggal 27 Desember 2017, pukul 17.30

³¹Erna Setyaningrum, *Asuhan Kegawatdaruratan Maternitas (Asuhan Kebidanan Patologi)*, (Bogor: iN Media, 2014), hal. 165

- c. Penyakit radang panggul yaitu terinfeksi sistem reproduksi oleh bakteri bisa menyebabkan penyakit ini. Sebenarnya penyakit radang panggul bisa diatasi dengan antibiotik, namun jika kondisinya telah parah atau infeksi sudah menyebar dibutuhkan tindakan histerektomi.
- d. Fibroid atau tumor jinak yang tumbuh di area rahim.
- e. Kekenduran rahim yaitu terjadi ketika jaringan dan ligamen yang menopang rahim menjadi lemah. Gejalanya adalah nyeri punggung, urine bocor, sulit berhubungan seks, dan merasa ada sesuatu yang turun dari vagina.
- f. Adenomiosis atau penebalan rahim yaitu kondisi ketika jaringan yang biasanya terbentang di rahim menebal ke dalam dinding otot rahim. Hal tersebut bisa membuat menstruasi terasa menyakitkan dan nyeri panggul.
- g. Kanker kewanitaan seperti: serviks, ovarium, tuba fallopi dan rahim.

4. Jenis-Jenis Histerektomi

Ada beberapa jenis-jenis histerektomi yang dilakukan oleh wanita yaitu:³²

³²Ahmad Rizal Khabibi dan Dimas Febrianto, *Studi Fenomenologi Konsep Diri pada Wanita...*, diakses pada tanggal 27 Desember 2017, pukul 19.00.

a. Histerektomi Radikal

Histerektomi radikal yaitu mereka yang menjalani prosedur ini akan kehilangan seluruh sistem reproduksi seperti seluruh rahim dan *serviks, tuba fallopi, ovarium*, bagian atas vagina, jaringan lemak dan kelenjar getah bening. Prosedur ini dilakukan pada mereka yang mengidap kanker.

Prosedur ini melibatkan operasi yang luas dari pada histerektomi *abdominal totalis*, karena prosedur ini juga mengikutsertakan pengangkatan jaringan lunak yang mengelilingi uterus serta mengangkat bagian atas dari vagina. Histerektomi radikal ini sering dilakukan pada kasus-kasus *karsinom serviks* stadium dini. Komplikasi lebih sering terjadi pada histerektomi jenis ini dibandingkan pada *histerektomi tipe abdominal*. Hal ini juga menyangkut perlukaan pada usus dan sistem *urinarius*.³³

b. Histerektomi Abdominal

1) Histerektomi Total

Histerektomi total yaitu seluruh rahim dan serviks diangkat jika menjalani prosedur ini. Namun ada pula jenis *histerektomi total bilateral saplingooforektomi* yaitu prosedur ini melibatkan *tuba fallopi* dan *ovarium*. Keuntungan dilakukan histerektomi total adalah ikut diangkatnya serviks yang menjadi sumber terjadinya karsinoma dan *prekanker*. Akan tetapi,

³³A'is Collections, *Histerektomi Makalah*, <http://harisabdillahai.blogspot.com/2014/11/histerektomi-makalah.html>, dikases pada tanggal 27 Desember 2017, pada pukul 19.30.

histerektomi total lebih sulit daripada histerektomi *supraservikal* karena insiden komplikasinya yang lebih besar.

Operasi dapat dilakukan dengan tetap meninggalkan atau mengeluarkan ovarium pada satu atau keduanya. Pada penyakit, kemungkinan dilakukannya *ooforektomi unilateral* atau *bilateral* harus didiskusikan dengan pasien. Sering kali, pada penyakit ganas, tidak ada pilihan lain, kecuali mengeluarkan *tuba* dan *ovarium* karena sudah sering terjadi *mikrometastase*.

Berbeda dengan histerektomi sebagian, pada histerektomi total seluruh bagian rahim termasuk mulut rahim (serviks) diangkat. Selain itu, terkadang histerektomi total juga disertai dengan pengangkatan beberapa organ reproduksi lainnya secara bersamaan. Misalnya, jika organ yang diangkat itu adalah kedua saluran telur (*tuba fallopi*) maka tindakan itu disebut *salpingo*.

Jika organ yang diangkat adalah kedua ovarium atau indung telur maka tindakan itu disebut *oophor*. Jadi, yang disebut *histerektomi bilateral salpingo-oophorektomi* adalah pengangkatan rahim bersama kedua saluran telur dan kedua indung telur. Pada tindakan histerektomi ini, terkadang juga dilakukan tindakan pengangkatan bagian atas vagina dan beberapa simpul (*nodus*) dari saluran kelenjar getah bening, atau yang disebut sebagai histerektomi radikal (*radical hysterectomy*).

Banyak gangguan yang dapat menyebabkan diputuskannya tindakan histerektomi. Terutama untuk keselamatan nyawa ibu, seperti pendarahan hebat yang disebabkan oleh adanya miom atau persalinan, kanker rahim atau mulut rahim, kanker indung telur, dan kanker saluran telur (fallopi). Selain itu, beberapa gangguan atau kelainan reproduksi yang sangat mengganggu kualitas hidup wanita, seperti *miom* atau *endometriosis* dapat menyebabkan dokter mengambil pilihan dilakukannya histerektomi.³⁴

2) Histerektomi Subtotal

Histerektomi subtotal adalah Pengangkatan bagian atas uterus dengan meninggalkan bagian segmen bawah rahim. Tindakan ini umumnya dilakukan pada kasus gawat darurat obstetrik seperti pendarahan paska persalinan yang disebabkan *atonia uteri*, *prolapsus uteri*, dan *plasenta akreta*. Oleh karena itu, penderita masih dapat terkena kanker mulut rahim sehingga masih perlu pemeriksaan papsmear (pemeriksaan leher rahim) secara rutin.

c. Histerektomi Eksenterasi Pelvik

Histerektomi eksenterasi Pelvik yaitu pengangkatan semua jaringan dalam rongga panggul. Tindakan ini dilakukan pada kasus *metastase daerah panggul*.

³⁴Tedy Mulyadi, *Pengertian Uterus (rahim)*, <http://budisma.net/2015/01/apa-itu-uterus-rahim.html>, diakses pada tanggal 27 Desember 2017, pukul 15.00

5. Proses Histerektomi

Sebelum operasi, dokter akan melakukan beberapa tes untuk memeriksa apakah dapat menjalani operasi. Ahli bedah juga akan memilih jenis operasi yang tepat untuk penderita penyakit akut tersebut. Tes yang diperlukan adalah:

- a. Tes Pap (dikenal sebagai tes Papanicolaou), yang mendeteksi secara dini adanya sel-sel serviks yang abnormal atau kanker leher rahim.
- b. Biopsi endometrium, yang mendeteksi sel abnormal pada endometrium atau memeriksa keberadaan kanker endometrium.
- c. USG panggul, yang membantu dokter mengidentifikasi ukuran fibrosis rahim, polip endometrium, atau kanker ovarium.

Sebelum tes, dokter akan memberikan beberapa obat-obatan untuk membersihkan saluran pencernaan. Ini merupakan proses yang diperlukan dalam pembedahan. Selain itu, perlu pembersihan vagina (douchevagina) untuk mengurangi resiko infeksi sebelum dan setelah operasi. Tepat sebelum operasi, dokter akan menyuntikkan antibiotic melalui pembuluh darah untuk mengurangi risiko infeksi setelah operasi.

Operasi dilakukan di bawah anastesi. Biasanya memakan waktu satu jam. Proses operasinya sebagai berikut:

- a. *Pertama*, dokter bedah membuat sayatan, yang biasanya berada di bawah garis pusar perut.

- b. *Kedua*, dokter bedah akan menarik dan membuka dinding perut kedua sisi dan memasukkan instrument untuk mengangkat rahim.
- c. *Ketiga*, setelah usai pengangkatan rahim, baian perut yang disayat tersebut dijahit untuk menutup luka. Dalam kebanyakan kasus, ahli bedah juga akan mengangkat leher rahim.³⁵

Setelah operasi, anda perlu dirawat di rumah sakit selama beberapa jam untuk pemulihan. Dokter akan:

- a. Mengamati jika pasien memiliki nyeri perut.
- b. Memberikan beberapa obat-obatan untuk mengurangi rasa sakit dan mencegah infeksi setelah operasi.
- c. Membantu pasien untuk berdiri dengan segera dan berjalan di sekitar ruangan setelah operasi untuk pemulihan.

Setelah operasi, biasanya pasien harus tinggal di rumah sakit selama 1-2 hari, kadang-kadang bisa lebih lama. Setelah operasi, pasien harus menggunakan pembalut karena darah dan cairan vagina akan mengalir cukup banyak. Pendarahan vagina dapat berlangsung dari beberapa hari sampai beberapa minggu. Pasien harus menyadari bahwa jika pasien mengalami pendarahan sebanyak yang dialami selama periode menstruasi, pasien harus segera memberitahu dokter.³⁶

³⁵Lika Aprilia Samiadi, Operasi Histerektomi Abdominal, <https://helo sehat.com/kesehatan/operasi/opersai-histerektomi-abdominal/>, dikases pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 11.08

³⁶*Ibid.*, dikases pada tanggal 15 Maret 2018, pukul 12.20

6. Resiko dan Efek Samping Histerektomi

Histerektomi tentunya memiliki efek samping. Efek samping dari histerektomi adalah:³⁷

a. Pendarahan Vagina

Pada pasien dengan riwayat histerektomi total, maka adanya pendarahan ini kemungkinan disebabkan oleh iritasi pada vagina atau infeksi pada vagina. Sedangkan pada *partial histerektomi*, kemungkinan pendarahan ini dapat berasal dari vagina, ataupun dari serviks.

Histerektomi partial dilakukan dengan ovarium dan serviks tetap bertahan. Kemungkinan karena adanya pendarahan karena adanya selaput lendir dari serviks, sehingga dengan ovarium dan hormon kewanitaan masih menjalankan fungsinya, maka kemungkinan adanya respon menstruasi dapat menjadi pertimbangan juga. Kondisi ini juga dapat dipicu oleh kelelahan fisik, stres yang mungkin dialami.³⁸

b. Gangguan Kandung Kemih dan Kerusakan Usus

Kejang kandung kemih Juga terjadi setelah proses histerektomi dan hal semacam ini biasanya akan terus meningkat secara bertahap selama beberapa minggu pertama setelah

³⁷Afiyah R Khairiyatul, *Kualitas Hidup Perempuan yang Mengalami Histerektomi...*, diakses pada tanggal 27 Desember 2017, pada pukul 20.00

³⁸Ahmad Muhlisin, Artikel Histerektomi: Kegunaan, Jenis, Efek Samping, <http://mediskus.com/prosedur/histerektomi-e-pi=-7%2CPAGE-ID10%2C5716690401>, diakses pada tanggal 27 Desember 2017, pada pukul 20.05

operasi. Paling sering terjadi karena langkah awal yang memerlukan diseksi untuk memisahkan kandung kemih dari *serviks anterior* tidak dilakukan pada bidang *avaskular* yang tepat.

Kerusakan usus terjadi jika *loop usus* menempel pada *kavum douglas*, menempel pada *uterus* atau *adneksa*. Walaupun jarang, komplikasi yang serius ini dapat diketahui dari terciumnya *bau feses* atau melihat *material fekal* yang cair pada lapangan operasi. Pentatalaksanaan memerlukan *laparotomi* untuk perbaikan atau *kolostomi*.

c. Gejala-Gejala Menopause

Kedua ovarium diangkat maka akan segera memasuki periode menopause tanpa memperhatikan usia saat ini. Menopause adalah masa dimana berhentinya periode menstruasi seorang wanita. Hal ini umumnya terjadi pada wanita sekitar usia 40-45 tahun dengan riwayat histerektomi. Normalnya menopause terjadi ketika seorang wanita berusia 45-65 tahun. Ovarium adalah organ yang menghasilkan hormon seks perempuan termasuk *estrogen* dan *progestin*.

Apabila dilakukan operasi pengangkatan rahim (histerektomi) tanpa pengangkatan indung telur maka gejala menopause dini tidak akan terjadi karena indung telur masih mampu menghasilkan hormon. Wanita yang mengalami menopause dini memiliki gejala yang sama dengan menopause

pada umumnya seperti *hot flashes* (perasaan hangat di seluruh tubuh yang terutama terasa pada dada dan kepala), gangguan emosi, kekeringan pada vagina, dan menurunnya keinginan berhubungan seksual.

Wanita yang mengalami menopause dini memiliki kejadian keropos tulang lenih besar dari mereka yang mengalami menopause lebih lama. Kejadian ini meningkatkan angka kejadian osteoporosis dan patah tulang. Menopause dini adalah menopause yang terjadi sebelum usia 40 tahun.³⁹

d. Nyeri Kronis

Setelah histerektomi terjadi nyeri kronis yaitu *nyeri neuropati*, yang berasal dari ujung saraf yang mengirimkan sinyal rasa sakit. Menyentuh bagian ini dapat menyebabkan rasa sakit. Rasa sakit seperti ini dapat diobati dengan mengurangi sinyal saraf yang abnormal yang menjadi penyebab awal.⁴⁰

e. Penyempitan Vagina yang Luas

Penyempitan vagina yang luas disebabkan oleh pemotongan *mukosa vagina* yang berlebihan. Lebih baik keliru meninggalkan mukosa vagina terlalu banyak daripada terlalu sedikit. Komplikasi ini memerlukan *insisi lateral* dan *packing* atau *stinit vaginal*, mirip dengan *rekonstruksi vagina*.

³⁹Erna Setyaningrum, *Asuhan Kegawatdaruratan Maternitas...*, hal. 143

⁴⁰Septia, *Sistem Reproduksi Wanita*, <http://septia-dewi.blogspot.com/2014/01/makalah-sistem-reproduksi-wanita.html>, diakses pada tanggal 27 Desember 2017, pukul 16.00